

Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Nur Fadilah Amin

Email : nurfadilahamin@unismuh.ac.id

Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

Konsep evaluasi pembelajaran bahasa Arab sebenarnya kurang lebih sama dengan konsep evaluasi pembelajaran pada umumnya, hanya dibutuhkan penjelasan berupa contoh-contoh yang lebih detail agar pembaca dapat memahaminya dengan baik. Dalam tulisan ini akan dipaparkan bagaimana konsep evaluasi pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan studi dokumentasi, tulisan ini memaparkan teori-teori tentang pembelajaran secara umum dan bahasa Arab secara khusus. Adapun hasil yang didapatkan yaitu 1) Evaluasi merupakan suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas. Pengukuran merupakan suatu tindakan untuk menentukan jumlah atau kuantitas dari sesuatu. Penilaian merupakan suatu kegiatan membandingkan hasil pengukuran Tes merupakan pemberian tugas dalam bentuk soal maupun perintah. 2) Tujuan utama evaluasi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian kompetensi Bahasa Arab siswa (istima' kalam, qira'ah dan kitabah) sesuai indikator yang dirumuskan (tujuan instruksional) sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. 3) Fungsi evaluasi pembelajaran yaitu yang pertama berfungsi selektif, kedua berfungsi diagnostik, ketiga berfungsi penempatan dan keempat berfungsi pengukur keberhasilan. 4) Ruang lingkup evaluasi pembelajaran terbagi tiga meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik berdasarkan taksonomi Bloom yang dijadikan sebagai acuan akhir dalam proses pembelajaran. Hasil dari tulisan ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bagaimana konsep umum evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Kata Kunci : *Evaluasi, pembelajaran, Bahasa Arab*

Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.¹ Sistem sendiri dapat diartikan sebagai satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan, sehingga dapat dipastikan, bahwa tidak mungkin ada sistem tanpa adanya

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran, Kencana, Pertama, C.* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011). h. 6.

komponen.² Begitupun dalam sistem pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu sama lain, seperti tujuan, materi, guru, peserta didik, media, metode, sarana prasarana dan evaluasi. Masing-masing komponen mempunyai peran yang vital, saling terhubung dan terkoneksi antara satu sama lain. Misalnya dalam menentukan bahan pembelajaran harus merujuk pada tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan berdasarkan pada strategi dan metode yang digunakan, media apa yang dibuat oleh guru untuk menyusun materi ajar agar lebih mudah sampai kepada peserta didik, kemudian untuk menentukan evaluasi pembelajaran secara dibutuhkan keseluruhan komponen tersebut sebagai bagian dari proses melakukan evaluasi.

Sebagai bagian dari komponen pembelajaran, evaluasi sebenarnya merupakan penentu dari sebuah proses pembelajaran, apakah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya telah dicapai atau belum, tanpa adanya evaluasi maka tidak akan dapat diketahui apa yang harus dilakukan selanjutnya. Hanya saja konsep dari evaluasi ini yang bagi sebagian orang bahkan pendidik seperti guru atau dosen sekalipun tidak paham. Masih banyak yang belum paham konsep dasar evaluasi dan masih menyamakan antara pengukuran dan penilaian. Khususnya konsep dasar evaluasi pembelajaran, Sehingga dalam penelitian ini akan dibahas terkait konsep dasar evaluasi pembelajaran agar lebih jelas bagi kita semua terkait hal tersebut.

Metode Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang akurat diperlukan metode yang tepat. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumenter. yaitu teknik perolehan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar, karya dan elektronik. Dokumen yang diterima dianalisis, dibandingkan dan diintegrasikan (sintesis) menjadi suatu kajian yang sistematis, terpadu dan lengkap. Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan merekam atau melaporkan dalam bentuk kutipan dari beberapa dokumen. Hasil penelitian

² Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. h. 4.

yang dilaporkan merupakan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hakikat dan Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi bagi seorang guru, dosen ataupun pengajar. Jika dianalogikan, evaluasi ibarat payung besar yang memayungi beberapa konsep di bawahnya seperti pengukuran, penilaian dan tes. Oleh karena itu perlu diketahui pengertian dari istilah-istilah tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan istilahnya.

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi secara bahasa berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* yang berarti nilai. Kata *value* atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup dan sebagainya.³ Berikut beberapa pengertian evaluasi menurut para ahli:

Gronlund dan Linn sebagaimana dikutip oleh imam Asrori mengemukakan definisi evaluasi sebagai berikut: *Evaluatuon is a systematic proses of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives. Evaluation answer the question 'how good?'* definisi tersebut menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data-data untuk menentukan apakah seorang siswa dipandang telah mencapai target pengetahuan atau keterampilan yang dirumuskan dalam tujuan pengajaran.⁴

Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya

³ Imam dkk Asrori, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. Ahamd Fuad Effendy (Malang: MISYKAT Indonesia, 2012). h. 2.

⁴ Asrori, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. h. 2.

⁵
tujuan.

Worthen dan *Sanders* mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu: dalam pencarian tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁶ *Stuffle Beam* menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif putusan.⁷ Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis dan ditafsirkan secara sistematis.

b. Pengertian Pengukuran

Pengukuran dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *measurement* yaitu suatu proses untuk memperoleh deskripsi dalam bentuk angka-angka mengenai tingkat dari sifat atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Pengukuran adalah suatu tindakan untuk menentukan jumlah atau kuantitas dari sesuatu, misalnya panjang kain dan luas tanah.

Pengukuran merupakan bagian penting dari evaluasi. Pengukuran memberikan informasi yang dapat menjadi dasar evaluasi. Pengukuran dalam pendidikan merupakan proses untuk memperoleh gambaran terukur mengenai sejauh mana siswa menguasai suatu kompetensi.⁸

c. Pengertian Penilaian

Penilaian dalam bahasa inggris yaitu *assesment* berarti menilai

⁵ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Cet. 1. (Yogyakarta, 2018). h. 1.

⁶ Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Hal 1

⁷ Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Hal 1

⁸ Nur Fitriani Zainal, "Pengukuran, Assessment Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran Matematika," *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (May 30, 2020): 8–26. h.10.

sesuatu. Adapun menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegangan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya. Jadi, penilaian itu bersifat kualitatif.⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa asesmen atau penilaian adalah suatu kegiatan membandingkan atau menerapkan hasil pengukuran untuk memberikan nilai terhadap objek penilaian.

d. Pengertian Tes

Istilah tes mengacu pada suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan.¹⁰ Tes adalah pemberian tugas dalam bentuk soal maupun perintah yang harus dikerjakan peserta didik dan hasilnya untuk menarik kesimpulan.¹¹ Tes adalah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang di kenai tes. Hasil tes biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kegiatan pembelajaran.¹²

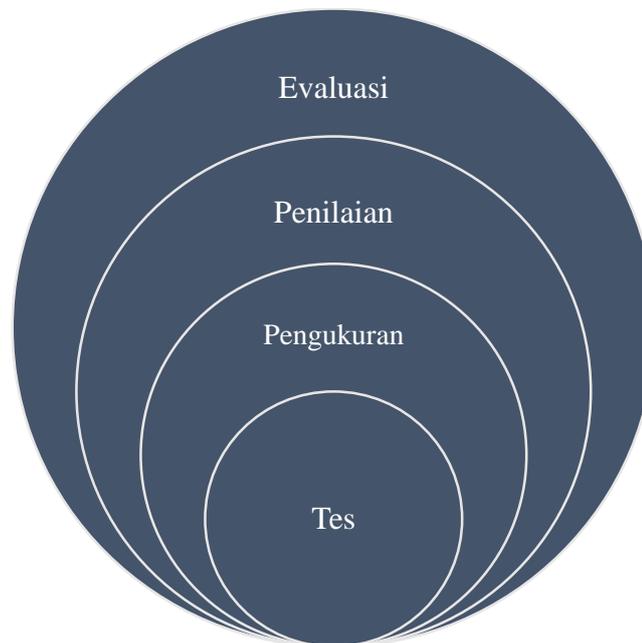
Dari pengertian keempat istilah tersebut di atas dapat kita lihat keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya.

⁹ Zainal, "Pengukuran, Assessment Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran Matematika." h.11.

¹⁰ Asrori, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. h. 5.

¹¹ M Widya, "Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Sistem Pembelajaran," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2021): 1–6, http://eprints.umsida.ac.id/8474/1/31_WIDYA_ok.pdf.

¹² Anik Ghufroon and Utama, "Tes, Pengukuran, Asesmen, Dan Evaluasi, Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran," *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (2011): 1–27. h. 1.2.



Dapat dilihat pada gambar di atas bahwa evaluasi merupakan payung besarnya, yang mengandung konsep yang lebih umum. Evaluasi sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya merupakan sebuah proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis dan ditafsirkan secara sistematis. Sedangkan penilaian merupakan bagian dari evaluasi yang berbentuk pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Sedangkan pengukuran merupakan bagian dari evaluasi yang berupa prosedur pengumpulan data dan informasi numerik yang diperlukan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan. Kemudian tes merupakan salah satu jenis alat untuk memperoleh data.

Sebagai contoh ketika seseorang ingin membeli baju, sebelum membeli baju tentu saja ia sudah memiliki standar baju yang ingin dibeli, mulai dari ukuran, model, warna, dll. Sesampainya di toko maka ia akan mencari baju sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, setelah dapat maka ia akan mulai melakukan analisa kesesuaian ukuran, warna ataupun model, pertama-tama akan dites dengan mencoba baju tersebut di ruang fitting room kemudian menyesuaikan dengan ukuran badannya apakah ukuran S, M, L ataukah XL setelah didapatkan yang sesuai ia akan melakukan penilaian baju yang mana yang akan diambil dan

terakhir dia akan memutuskan baju yang mana yang akan dibeli. Jadi dalam sebuah proses evaluasi setidaknya ada proses pengukuran dan penilaian di dalamnya yang saling terkait.

Contoh lain misalnya dalam pembelajaran bahasa Arab, seorang guru yang ingin mengetahui kemampuan membaca siswanya, akan melakukan tes bacaan terhadap siswanya, setelah dilakukan tes maka sang guru akan mengukur hasil bacaan siswa dalam bentuk numerikal setelah didapatkan hasil tesnya maka akan dilakukan penilaian terhadap kemampuan membaca siswa, apakah lebih banyak yang bisa membaca dibandingkan yang tidak bisa membaca teks Arab, setelah didapatkan hasil penilaian, guru bisa mengambil keputusan terhadap kemampuan membaca siswa dan menentukan langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya.

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan utama evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian kompetensi oleh siswa sesuai indikator yang dirumuskan (tujuan instruksional) sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.¹³

Evaluasi tidak semata-mata bertujuan untuk mengungkap pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mengungkap efektifitas kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Secara lebih rinci Imam Asrori menjabarkan tujuan evaluasi sebagai berikut:¹⁴

- a. Untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum
- b. Untuk dapat mengambil keputusan tentang materi dan kompetensi apa yang harus diajarkan kepada atau dipelajari oleh siswa
- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa
- d. Untuk mengetahui hasil belajar siswa
- e. Untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran, sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah perbaikan.

¹³ Ubaid Ridho, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018). h. 30.

¹⁴ Asrori, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. h. 10-11.

- f. Untuk mengetahui dan memutuskan apakah siswa dapat melanjutkan program berikutnya, ataukah harus memperoleh tindakan remedial
- g. Untuk mendiagnosa kesulitan siswa
- h. Untuk dapat mengelompokkan siswa secara cermat.

3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Menurut Suharsimi Arikunto ada empat fungsi evaluasi dalam pembelajaran; yang pertama berfungsi selektif, kedua berfungsi diagnostik, ketiga berfungsi penempatan dan keempat berfungsi pengukur keberhasilan¹⁵. Adapun uraiannya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Berfungsi selektif

Dengan melakukan evaluasi, seorang guru dapat melakukan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian tersebut dapat berupa seleksi siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, seleksi siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, seleksi siswa yang seharusnya mendapat beasiswa dan atau seleksi siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

- b. Berfungsi Diagnostik

Dengan melakukan evaluasi, sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah mengetahui cara-cara mengatasainya. Misalnya dalam pembelajaran bahasa, dengan melakukan evaluasi maka akan dapat ditentukan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan setiap siswa, agar dapat

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). h.18-19.

dilakukan langkah apa yang akan ditempuh selanjutnya.

c. Berfungsi sebagai penempatan

Dengan melakukan evaluasi, seorang guru dapat menentukan di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, siswa yang mempunyai hasil belajar yang sama akan ditempatkan ke dalam kelompok yang sama, sehingga dalam proses pembelajaran siswa berada dalam keadaan pengetahuan yang sama. Hal ini akan memudahkan guru menyampaikan materi ajarnya kepada siswa karena persamaan kognitif yang dimiliki oleh siswa.

d. Berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Dengan melakukan evaluasi, seorang guru dapat mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran seperti guru, metode, media, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.

4. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Dalam teori Taksonomi Bloom, setidaknya ada tiga ranah yang harus dikuasai oleh seorang siswa sebagai tahap akhir dari sebuah proses pembelajaran, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Karena ketiga ranah ini menjadi bagian yang saling terhubung dalam proses pembelajaran, seorang guru juga harus menjadikan ketiga ranah ini sebagai dasar dalam melakukan evaluasi. Berikut penjelasan ketiga ranah tersebut dalam pembelajaran:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya

kemampuan menghafal, memahami, mngaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan

kemampuan mengevaluasi.¹⁶

b. Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup berbagai macam sikap, kecerdasan antarpribadi, kecerdasan intrapribadi, kecerdasan emosional. Termasuk pula pada ranah ini nilai, perasaan, emosi, kesediaan menerima atau menolak, minat, keyakinan, prasangka, kemampuan dan kemauan untuk menyadari, menghargai dan rasa tanggung jawab sosial, cinta bangsa dan tanah air, ketakwaan terhadap hukum agama dan kesalehan. Yang paling sederhana yaitu kemampuan siswa memperhatikan pelajaran di

kelas.¹⁷

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik meliputi keterampilan fisik berupa mengoordinasi otot dan urat syaraf secara efesien, mulai dari gerak yang paling mendasar seperti lari, melompat, memanjat, mengangkat, mengangkut, menggelayut, melempar dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan fisik.¹⁸

¹⁶ Iqra Iqra, "KONSEP DASAR EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH," *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (December 2, 2018): h.151–159.

¹⁷ Nurhadi dan Suwandi, *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan* (Jakarta: Multi Kreasi satudelapan, 2010). h. 18.

¹⁸ Nurhadi dan Suwandi, *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan*. h. 20.

Kesimpulan

Pengertian **evaluasi** adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis dan ditafsirkan secara sistematis. **Pengukuran** adalah suatu tindakan untuk menentukan jumlah atau kuantitas dari sesuatu. **Penilaian** adalah suatu kegiatan membandingkan atau menerapkan hasil pengukuran untuk memberikan nilai terhadap objek penilaian. **Tes** adalah pemberian tugas dalam bentuk soal maupun perintah yang harus dikerjakan peserta didik dan hasilnya untuk menarik kesimpulan. Tujuan utama evaluasi dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian kompetensi oleh siswa sesuai indikator yang dirumuskan (tujuan instruksional) sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Fungsi evaluasi pembelajaran yaitu yang pertama berfungsi selektif, kedua berfungsi diagnostik, ketiga berfungsi penempatan dan keempat berfungsi pengukur keberhasilan. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran terbagi tiga meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik berdasarkan taksonomi Bloom yang dijadikan sebagai acuan akhir dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Asrori, Imam dkk. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited by Ahamd Fuad Effendy. Malang: MISYKAT Indonesia, 2012.
- Ghufron, Anik, and Utama. "Tes, Pengukuran, Asesmen, Dan Evaluasi, Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran." *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (2011): 1–27.
- Iqra, Iqra. "KONSEP DASAR EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH." *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (December 2, 2018): 151–159.
- Nurhadi dan Suwandi. *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi satudelapan, 2010.
- Ridho, Ubaid. "EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018).
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Cet. 1. Yogyakarta, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. Pertama, C. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Widya, M. "Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Sistem Pembelajaran." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2021): 1–6. [http://eprints.umsida.ac.id/8474/1/31 WIDYA ok.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/8474/1/31_WIDYA_ok.pdf).
- Zainal, Nur Fitriani. "Pengukuran, Assessment Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran Matematika." *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (May 30, 2020): 8–26.